

Peran Mahasiswa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Longkewang Melalui Inisiatif Rumah Belajar

Dewi Prasa¹, Sartono², Ajeung Fitriasari³, Najia Ramadiana⁴, Abdul Zabar Muhamad Zamaludin⁵, Deri Agustin⁶

STKIP Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

*e-mail korespondensi: najiaramadiana132@gmail.com

Abstract

This research examines the role of SKTIP Muhammadiyah Kuningan KKN students in empowering the community of Longkewang Village, Ciniru District through the initiative of establishing a Learning House. The main objective of Rumah Belajar is to improve access to education for the community in Longkewang Village. Through Calistung, tutoring, script, rhyme, and Tapak Suci programs, KKN students aim to provide equal and inclusive educational opportunities for all levels of society, including those who have limited access to formal education, encourage active and creative learning, integrate cultural and moral values, strengthen the role of students in society as agents of positive change in society. The results of the implementation of the Rumah Belajar from Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program in Longkewang Village, Ciniru District, Kuningan Regency can be carried out well and enthusiastically by elementary school children. The conclusion of this activity is the participation and enthusiasm of elementary school children to take part in teaching and learning activities at SD Negeri Longkewang from start to finish.

Keywords: Rumah Belajar, Education, Cooperation.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran mahasiswa KKN SKTIP Muhammadiyah Kuningan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Longkewang, Kecamatan Ciniru melalui inisiatif pendirian Rumah Belajar. Tujuan utama dari Rumah Belajar adalah untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat di Desa Longkewang. Melalui program calistung, bimbil, aksara, sajak, dan tapak suci, mahasiswa KKN bertujuan memberikan kesempatan pendidikan yang setara dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, mendorong pembelajaran aktif dan kreatif, mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan moral, mengukuhkan peran mahasiswa dalam masyarakat sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Hasil pelaksanaan Program Rumah Belajar Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Longkewang, Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan dapat terlaksana dengan baik dan penuh antusias anak-anak SD. Kesimpulan kegiatan ini adanya partisipasi dan antusias anak-anak SD untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Longkewang dari awal sampai akhir

Kata Kunci : Rumah Belajar, Pendidikan, Kerja Sama.

Accepted: 2023-10-26

Published: 2024-01-03

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat menjadi prinsip utama dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan dan terus berkembang. Dalam situasi ini, peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan penghubung antara dunia akademis dan dunia nyata semakin menjadi hal yang sangat penting. Melalui pengalaman yang diperoleh dari berbagai program yang dijalani, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi sosial dan kebutuhan masyarakat, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan manajemen proyek. Program KKN juga mendorong mahasiswa untuk merenungkan peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat dan menyadari dampak sosial dari tindakan yang mereka lakukan.

Dengan demikian, KKN bukan sekadar peluang bagi mahasiswa untuk belajar langsung dari masyarakat, melainkan juga kesempatan untuk memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta menggabungkan pendidikan dengan tanggung jawab sosial.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sudah lama diakui sebagai platform untuk mengaplikasikan pemahaman teoritis mahasiswa dalam konteks sosial yang lebih luas. Salah satu bentuk konkret kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat adalah melalui upaya pengabdian dalam bentuk pengembangan proyek-proyek yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Pemberdayaan masyarakat menjadi prinsip sentral dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan dan terus berkembang. Dalam situasi ini, peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan jembatan antara dunia akademis dan realitas sehari-hari semakin mengemuka sebagai hal yang sangat krusial. Melalui pengalaman yang diperoleh dari berbagai program yang diikuti, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis seperti kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan manajemen proyek. Program KKN juga mendorong mahasiswa untuk merenungkan peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat dan menyadari dampak sosial dari tindakan yang mereka lakukan.

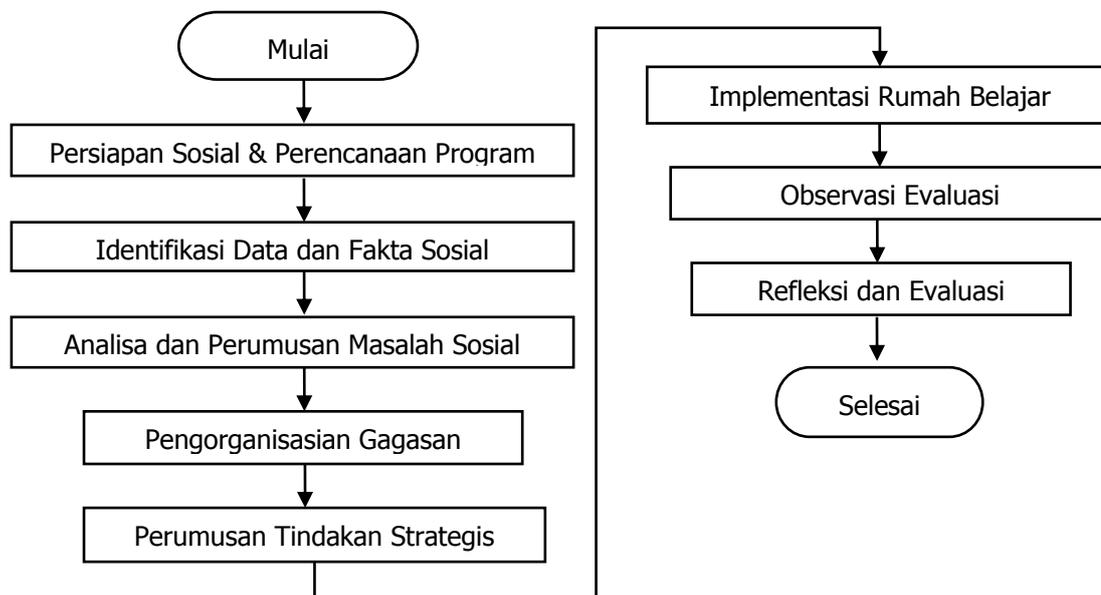
Oleh karena itu, KKN bukan hanya sekadar kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara langsung dari masyarakat, melainkan juga peluang untuk memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menggabungkan pendidikan dengan tanggung jawab sosial. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah lama diakui sebagai platform untuk menerapkan pemahaman teoritis mahasiswa dalam kondisi sosial yang lebih besar. Salah satu bentuk konkret kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat adalah melalui upaya pengabdian dalam bentuk mengembangkan proyek-proyek yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Pendidikan sebenarnya tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, melainkan dapat dijalankan di luar lingkungan sekolah. Menjadi tenaga pendidik, kita mampu melibatkan kegiatan bimbingan belajar sebagai bentuk pengajaran tambahan yang dilakukan setelah berakhirnya jam sekolah. Kegiatan bimbingan belajar memiliki tujuan membantu siswa dalam menghadapi dan mengatasi berbagai kendala yang terkait dengan proses pembelajaran. Kegiatan bimbingan belajar ini diadakan setelah jam pelajaran sekolah berakhir. Peran wali kelas sangatlah signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Mereka dapat memberikan arahan melalui bimbingan belajar untuk mendorong siswa mengatasi kesulitan belajar serta meningkatkan pencapaian belajar, terutama bagi siswa yang memiliki prestasi rendah. Namun, bimbingan belajar tidak hanya ditujukan bagi siswa dengan kemampuan belajar yang lebih rendah. Siswa yang memiliki kemampuan belajar normal atau bahkan di atas rata-rata juga perlu melibatkan diri dalam bimbingan belajar untuk melatih pemahaman yang telah didapatkan di sekolah (Subakti & Handayani, 2021).

Rumah Belajar berfungsi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan semangat siswa dan mengembangkan pengetahuan mereka. Ini merupakan bentuk pembelajaran yang bersifat informal dan dapat dilaksanakan dengan fleksibilitas. Melalui konsep Rumah Belajar, diharapkan siswa mampu melibatkan diri dalam kegiatan belajar di luar jam sekolah, baik itu untuk mereview ulang materi yang sudah diajarkan oleh guru, menyelesaikan tugas-tugas sekolah, maupun untuk mendapatkan pengetahuan baru. Tujuan utama dari Rumah Belajar adalah memberikan fasilitas kepada siswa untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran mereka, dengan fokus pada peningkatan semangat belajar yang dimiliki oleh siswa (Fitriani, 2022).

METODE

Penelitian ini menerapkan metode Participatory Action Research (PAR), dimana PAR terdiri dari tiga elemen yang saling terkait yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Fokus penelitian ini tertuju pada siswa sekolah dasar di Desa Longkewang. Rancangan penelitian ini terdiri dari beberapa langkah yang diterapkan secara berurutan.



Kami memulai dengan melibatkan masyarakat dari awal perencanaan program, memberikan penyuluhan tentang bimbingan belajar. Kemudian, kami melakukan observasi terhadap anak-anak di Desa Longkewang untuk mengumpulkan data social serta kami melakukan analisis situasi dengan diskusi untuk memahami masalah dan pandangan masyarakat terhadap program. Selanjutnya, kami merumuskan masalah sosial berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari situasi tersebut.

Setelah merumuskan masalah, selanjutnya kami mengorganisir ide untuk mencari solusi yang potensial dan melakukan analisis untuk memilih masalah yang relevan dan dapat diatasi. Setelah menemukan solusi, kemudian mulai merancang rencana aksi strategis yang berfokus pada masalah dan melibatkan identifikasi kolaborator serta mengatasi hambatan yang mungkin terjadi. Selanjutnya, mengimplementasikan Rumah Belajar untuk Perubahan secara simultan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, dengan proses yang matang untuk mencapai dampak positif. Pada tahap akhir, kami melakukan observasi, evaluasi, dan refleksi untuk mengukur kemajuan program dan merencanakan integrasi program ke dalam bimbingan belajar, serta merefleksikan cara-cara untuk meningkatkan program di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Belajar adalah suatu wadah pendidikan informal yang membawa konsep inklusif dan holistik dalam upaya meningkatkan akses pendidikan dan pengembangan potensi masyarakat. Rumah Belajar ini memfokuskan diri pada berbagai program pembelajaran yang mencakup beragam aspek pendidikan, mulai dari kemampuan akademis hingga kreativitas dan kepekaan sosial.

Rumah belajar ini dilaksanakan di SD Negeri Longkewang setiap hari Sabtu dan Minggu, program ini diawali dengan dilaksanakannya program calistung dan bimbel pada Sabtu, 29 Juli 2023. Kemudian, dilanjutkan pada Minggu 30 Juli 2023 dengan program aksun, sajak, kaulian barudak dan tapak suci. Program ini terus berlanjut selama KKN berlangsung di hari Sabtu dan Minggu. Pelaksanaan Program Rumah Belajar Kuliah Kerja Nyata (KKN) mendapat pencapaian yang memuaskan dan sejalan dengan yang diinginkan dapat terwujud dengan lancar. Fakta ini

terbukti dari tingginya antusiasme masyarakat yang memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun dukungan nonmateri terhadap program kerja yang dijalankan oleh Mahasiswa KKN.

Kegiatan ini telah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan para pengajar, kegiatan Rumah belajar diawali dengan berdo'a lalu dilanjutkan materi sesuai dengan programnya. Siswa didik dibagi ke dalam empat kelompok belajar yaitu kelompok calistung (kelas 1-3), kelompok bimbel (kelas 4-6), kelompok aksun, sajak, dan kaulinan barudak (kelas 4-6) dan tapak suci (umum).

Pemisahan kelompok belajar menjadi suatu kebutuhan agar penyampaian materi di dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat dari materi yang disampaikan oleh Mahasiswa. Dalam proses menyampaikan informasi, keterlibatan aktif serta minat dari siswa didik menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka sungguh-sungguh mengikuti dengan seksama detail-detail materi dalam program Rumah Belajar ini.

Sebagai bentuk dedikasi terhadap masyarakat, dilaksanakan inisiatif yang disebut dengan Gerakan "Rumah Belajar". Rencana program ini tidak dirancang tanpa pertimbangan, sebab banyak orang tua yang mengalami tantangan dalam mengelola pendidikan anak-anak mereka. Keluhan dari para orang tua adalah tentang keterbatasan mereka dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan memberikan pendidikan yang memuaskan bagi anak-anak mereka. Karena itu, respons terhadap Gerakan "Rumah Belajar" yang diusung sangat positif dari masyarakat di Desa Longkewang.

Saat penyelenggaraan Inisiatif "Rumah Belajar", kami melibatkan siswa/i Sekolah Dasar sebagai subjek dan objek dari aktivitas ini. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan konseptual, yakni materi pembelajaran diuraikan dengan memperbandingkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan agar siswa dapat dengan lebih cepat memperoleh pemahaman terhadap materi tersebut dan mampu menyimpan konsep tersebut dalam ingatan mereka dalam durasi yang lebih lama. Di samping itu, kami juga memanfaatkan bantuan alat peraga jika ada materi yang dianggap sulit bagi para siswa. Alat peraga ini merupakan benda-benda yang dapat dilihat dan diamati untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Pemakaian alat peraga saat pembelajaran sangat penting untuk menjelaskan konsep secara lebih jelas dan memastikan pemahaman yang baik. Alat peraga pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang digunakan oleh guru dalam mengajar untuk membantu mengklarifikasi materi yang disampaikan kepada siswa serta menghindari kecenderungan verbalisme pada siswa (Mukhsini et al., 2021)

Rumah Belajar ini memfokuskan diri pada berbagai program pembelajaran yang mencakup beragam aspek pendidikan, mulai dari kemampuan akademis hingga kreativitas dan kepekaan sosial melalui program-program berikut:

1. Calistung (Membaca, Menulis, dan Menghitung)

Program calistung dalam Rumah Belajar memiliki tujuan mendasar untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar membaca, menulis, dan menghitung. Ini adalah fondasi penting dalam pendidikan dan memberikan fondasi kuat bagi pembelajaran lebih lanjut. Program calistung ini memiliki tujuan untuk mendorong anak-anak di Desa Longkewang dalam memperoleh keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung.

Kemampuan Calistung (membaca, menulis, berhitung) ini diperlukan karena terdapat perbedaan kemampuan antar peserta didik. Hal tersebut terjadi karena tidak semua peserta didik kelas 1 SD pernah menduduki Taman Kanak-kanak (TK) dengan kemungkinan memiliki pemahaman konsep juga perlu penekanan dalam keterampilan membaca, menulis, berhitungserta karena faktor latar belakang, lingkungan dan budaya yang berbeda (Kuntarto, 2013).

Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam mengajar dan melatih anak-anak dalam kegiatan belajar tersebut. Melalui metode kreatif dan interaktif, mereka menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menginspirasi, yang mendukung perkembangan intelektual anak-anak serta mengurangi kesenjangan pendidikan antarwilayah.

Menurut Pratiwi Calistung (membaca, menulis dan berhitung) merupakan sebuah metode dasar untuk memperkenalkan huruf dan angka. Keterampilan ini menjadi dasar penting dalam pembelajaran peserta didik. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik dapat menyerap dan menyampaikan informasi, sementara kemampuan berhitung dapat membantu melatih pengembangan logika berpikir, terutama dalam memaksimalkan fungsi belahan otak kiri (Sukaris et al., 2023). Sedangkan menurut membaca melibatkan sebuah usaha berpikir yang menerapkan bahasa, visual dan kognitif melalui tulisan. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis memungkinkan peserta didik dalam mendapatkan informasi dan meningkatkan pengetahuan melalui tulisan. Membaca, menulis dan berhitung atau yang biasa disebut dengan Calistung meliputi kemampuan awal dengan kepentingan agar seseorang dengan mudah mempelajari segala hal. Seperti, seorang peserta didik di sekolah perlu memiliki keterampilan membaca, menulis dan berhitung agar maksimal dalam memahami berbagai mata pelajaran yang lebih tinggi (Haq et al., 2023).



Gambar 1 Dokumentasi Calistung

Program Calistung juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami tantangan dan kebutuhan pendidikan dasar di Desa Longkewang, serta berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan berkualitas. Dengan demikian, program Calistung pada Rumah Belajar dalam KKN bukan hanya meningkatkan keterampilan belajar anak-anak, tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah pendidikan di tingkat dasar.

2. Bimbel (Bimbingan Belajar)

Program bimbel di Rumah Belajar memberikan dukungan tambahan bagi siswa dalam materi-materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut, latihan tambahan, dan dukungan personal dalam belajar.

Sesuai dengan pernyataan di atas, kegiatan bimbingan belajar merupakan upaya untuk mendukung siswa mengatasi hambatan saat proses belajar. Bimbingan belajar dilaksanakan dalam keadaan pembelajaran yang mendukung agar siswa bebas dari permasalahan dalam belajar. Dalam konteks bimbingan belajar, pembimbing memiliki peran membantu siswa melampaui tantangan belajar, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efisien, serta membimbing siswa menuju keberhasilan belajar sehingga mampu menyesuaikan diri dengan persyaratan Pendidikan (Yusuf dalam Subakti & Handayani, 2021).

Bimbingan belajar diarahkan untuk mengadopsi pendekatan belajar yang sesuai dan memilih materi pelajaran yang cocok guna mengatasi kendala belajar siswa. Secara sederhana, bimbingan

belajar merujuk pada dukungan yang diberikan kepada perorangan atau sekelompok individu untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah, melalui bimbingan langsung yang diberikan oleh wali kelas (Purwanto dalam Subakti & Handayani, 2021).

Pemberian panduan berbentuk penambahan materi pokok difokuskan pada bidang-bidang inti seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris atas beberapa pertimbangan. Mata pelajaran ini dianggap fundamental dalam kurikulum pendidikan karena menguasai Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA memberikan dasar yang kokoh untuk memahami konsep lebih mendalam di berbagai ranah pembelajaran. Selain itu, mata pelajaran ini seringkali dianggap kompleks oleh sebagian siswa.

Dengan peluncuran program Bimbel di Rumah Belajar, diharapkan dapat memberikan bantuan dan pendekatan yang lebih terkonsentrasi untuk mengatasi tantangan pemahaman konsep yang diberikan sesuai dengan tiap mata pelajaran. Kemahiran yang kuat dalam mata pelajaran ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan hasil akademik secara keseluruhan.

Mahasiswa memiliki tekad untuk mendukung siswa dalam mencapai performa terbaik mereka, terutama dalam keempat mata pelajaran ini. Tetapi, penting untuk diingat bahwa penekanan pada mata pelajaran tertentu tidak berarti bahwa mata pelajaran lainnya menjadi kurang berarti. Pendidikan yang komprehensif harus mencakup berbagai aspek, termasuk seni, olahraga, dan mata pelajaran lainnya, guna menghasilkan individu yang berpengetahuan luas dan terampil secara menyeluruh.



Gambar 2 Dokumentasi Bimbingan Belajar

3. Aksara Sunda, Sajak, dan Kaulinan Barudak

Aksara sunda merupakan aksara hasil karya masyarakat sunda dahulu sejak 5 abad yang lalu hingga saat ini. dalam peraturan daerah (Perda) provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2003, aksara sunda dinyatakan sebagai aksara asli yang dilindungi kelangsungannya serta wajib dilestarikan. Namun, di zaman sekarang ini masyarakat sunda sendiri masih ada yang belum tahu dan paham mengenai aksara sunda ini (Habibah et al., 2020; Harahap et al., 2021).

Program aksara sunda, sajak dan kaulinan barudak di Rumah Belajar mendorong pengembangan kreativitas dan ekspresi diri. Melalui aksara, siswa dapat mengenal. Mengadakan pembelajaran aksara Sunda di Sekolah Dasar memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, terutama dalam membentuk dasar budaya dan pendidikan bagi generasi muda. Pengadaan pembelajaran aksara Sunda di SD diharapkan dapat membantu melestarikan budaya lokal dan tradisi khusus. Program ini membantu siswa mengenali dan menghargai warisan budaya mereka serta memahami pentingnya menjaga identitas lokal.

Mengajarkan aksara Sunda, sajak, dan kaulinan barudak di SD adalah cara yang baik untuk memperkenalkan bahasa Sunda kepada siswa sejak dini serta membantu dalam pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa tersebut. Meskipun pada pelaksanaannya Program aksun, sajak, dan kaulinan barudak yang diadakan masih dalam

tahap pengenalan, pembelajaran aksara Sunda setidaknya membuka pintu untuk lebih banyak apresiasi terhadap seni, sastra, dan tradisi budaya Sunda. Kaulinan barudak sunda awalnya merupakan jenis permainan yang biasanya dilakukan barudak urang lembur di pedesaan. Dalam kaulinan atau permainan ini terdapat suatu nyanyian atau lalaguan yang merupakan bagian dari sastra rakyat. Permainan tradisional ini diwarisi secara turun temurun, tidak diketahui asal usulnya, penciptanya dan asalnya. Biasanya permainan ini tersebar dari obrolan-obrolan dengan terdapat modifikasi dengan dasar permainan yang masih sama (Saepudin & Damayani, 2016)

Melalui pembelajaran aksara Sunda juga dapat mempromosikan nilai-nilai tradisional dan etika yang terkandung dalam budaya Sunda. Pengenalan budaya sunda melalui Program aksun, sajak, dan kaulinan barudak di SD membantu membentuk identitas siswa sebagai bagian dari masyarakat dan budaya Sunda. Hal ini dapat menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab terhadap warisan budaya mereka.



Gambar 3 Dokumentasi Aksara Sunda, Sajak dan Kaulinan Barudak

4. Tapak Suci

Tapak suci merupakan Perguruan Pencak Silat yang termasuk ke dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia atau IPSI. Namun, Tapak Suci memiliki ciri khas jika dibandingkan dengan Perguruan Pencak Silat lain. Tapak Suci termasuk kedalam Pencak Silat murni tradisional karena mencakup banyak ilmu pencak silat serta pengungkapan ilmu tersebut (Tirtasari et al., 2022)

Program Tapak Suci menggabungkan unsur spiritual dan etika dalam pendidikan. Melalui cerita-cerita dan nilai-nilai moral, siswa akan diajak untuk memahami makna nilai-nilai kemanusiaan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial. Pengajaran Tapak Suci melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa memiliki potensi manfaat besar dalam pendidikan, budaya, dan pelestarian warisan lokal.

Melalui pengajaran tapak suci ini siswa dapat memahami nilai-nilai budaya dan keagamaan yang ada dalam masyarakat mereka. Ini dapat menjadi peluang untuk mengenalkan siswa pada aspek-aspek penting dari tradisi dan keyakinan lokal. Inisiatif ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa KKN untuk menyalurkan partisipasi positif kepada masyarakat lokal dengan mengajar dan berbagi pengetahuan mereka tentang tapak suci. Ini juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan pengajaran dan komunikasi.



Gambar 4 Dokumentasi Tapak Suci

Selain itu, dalam pelaksanaan Pencak Silat Tapak Suci, mengandung beberapa aspek yang diajarkan diantaranya aspek kognitif, psikomotor, sikap sportivitas, saling menghargai sesama teman tanding, rendah hati, disiplin, pantang menyerah serta aspek afektif hal yang berhubungan dengan sikap atau perilaku dan kepribadian. Kegiatan Tapak Suci merupakan kegiatan yang mendidik melalui kegiatan jasmani dengan tujuan untuk memberdayakan peserta didik secara jasmani menuju kedewasaan dengan probadi yang positif (Muis & Suprayitno, 2020)

Melalui program-program ini, Rumah Belajar menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan inklusif, yang memperhatikan berbagai aspek perkembangan individu. Program-program seperti calistung dan bimbel membantu siswa mengembangkan keterampilan akademis, sementara aksara, sajak, dan program Tapak Suci mendukung pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman nilai-nilai sosial. Rumah Belajar lebih dari sekadar tempat pembelajaran, melainkan juga menjadi pusat pertumbuhan holistik yang berfokus pada pengembangan potensi penuh setiap siswa/i yang tergabung dalam program Rumah Belajar.

KESIMPULAN

Rumah Belajar adalah suatu wadah pendidikan informal yang membawa konsep inklusif dan holistik dalam upaya meningkatkan akses pendidikan dan pengembangan potensi masyarakat. Rumah Belajar ini memfokuskan diri pada berbagai program pembelajaran yang mencakup beragam aspek pendidikan, mulai dari kemampuan akademis hingga kreativitas dan kepekaan sosial. Rumah Belajar ini memfokuskan diri pada berbagai program pembelajaran yang mencakup beragam aspek pendidikan, mulai dari kemampuan akademis hingga kreativitas dan kepekaan sosial melalui program-program berikut:

1. Program calistung dalam Rumah Belajar membantu menciptakan dasar pendidikan yang kuat, dengan memberikan siswa keterampilan membaca, menulis, dan menghitung yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Program bimbel memberikan dukungan tambahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga meningkatkan kemampuan akademis mereka.
2. Program bimbel di Rumah Belajar memberikan dukungan tambahan bagi siswa dalam materi-materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Ini memberikan peluang bagi siswa didik untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut, latihan tambahan, dan dukungan personal dalam belajar.
3. Program aksara sunda, sajak, dan kaulinan barudak memberikan peluang bagi siswa didik untuk memaksimalkan kreativitas dan ekspresi diri mereka melalui seni tulis dan puisi. Ini tidak hanya mengembangkan kemampuan komunikasi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menyampaikan perasaan dan gagasan mereka dengan cara yang berbeda.
4. Program tapak suci menawarkan dimensi spiritual dan etika dalam pendidikan. Ini membantu siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan menjadikan mereka lebih sadar

akan tanggung jawab sosial serta pentingnya menjaga hubungan harmonis dalam masyarakat.

Keseluruhan, Rumah Belajar dengan berbagai programnya memberikan dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan menanggapi kebutuhan pendidikan formal dan non-formal, Rumah Belajar menciptakan lingkungan inklusif di mana semua individu memiliki peluang untuk belajar, berkembang, dan berkontribusi. Program-program ini membuka peluang untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sambil memperkaya interaksi sosial dan nilai-nilai budaya.

Namun, untuk mencapai hasil yang berkelanjutan, dukungan berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah, sangat penting. Melalui kolaborasi yang kuat dan komitmen bersama, Rumah Belajar dengan program-programnya dapat terus berperan dalam menciptakan perubahan positif dan pemberdayaan masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R. N. (2022). Rumah Belajar: Sarana Peningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 81–86. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i1.4342>
- Habibah, A., Sholihaningtiyas, D. N., & Pratiwi, N. K. (2020). APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN AKSARA SUNDA BERBASIS. *STRING (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 4(3), 256–264.
- Haq, I. F., Shaleh, M., Auliya, N., Studi, P., Pendidikan, M., Islam, A., Studi, P., Agama, P., & Tarbiyah, F. (2023). DASAR ANAK-ANAK DI DUSUN BELANG DESA JUMANTORO KECAMATAN JUMAPOLO. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 2(20), 34–39. <https://doi.org/10.55080/jim.v2i1.162>
- Harahap, M. A., Sujana, A. P., & Pratondo, A. (2021). APLIKASI MEDIA BANTU PENGENALAN AKSARA SUNDA UNTUK SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR BERBASIS ANDROID DEVELOPMENT OF ANDROID-BASED APPLICATION TO INTRODUCING SUNDANESE SCRIPT FOR 5 TH GRADE ELEMENTARY STUDENT. 7(4), 925–937.
- Kuntarto, E. (2013). *Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung)*. Eone Production.
- Muis, A., & Suprayitno. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TAPAK SUCI PUTRA MUHAMMADIYAH DI SD MUHAMMADIYAH 1 MENGANTI Abstrak. *JPGSD*.
- Mukhsini, A., Ifani, Aldita Manurung, A. A. B., Dian, & Situmorang, Fatihani Rambe, P. R. (2021). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Kampung Jawa Desa Tebing Linggahara Baru Dalam Gerakan "Rumah Belajar" Mahasiswa / I KKN Kelompok 185 Uinsu*. 4(2), 379–388.
- Saepudin, E., & Damayani, N. A. (2016). NILAI-NILAI BUDAYA SUNDA DALAM PERMAINAN. *JISPO*, Vol.6 No.1, 1–22.
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 5, 9. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>
- Sukaris, Rahim, A. R., Ernawati, Ardiansyah, T. Y., & Pradini, N. P. L. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA CALISTUNG. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 5, 137–142.
- Tirtasari, R., Sukamto, & Wakhyudin, H. (2022). EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DALAM MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MI MUHAMMADIYAH KUNDURAN BLORA. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(1), 469–476.